

KEBERMANFAATAN PROGRAM BKB DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DUSUN CANDRAN SIDOARUM GODEAN SLEMAN

THE BENEFITS OF BKB TO THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF TODDLERS IN CANDRAN SIDOARUM GODEAN SLEMAN

Oleh: Andella Vitaningrum, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
andellavitaningrum.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebermanfaatan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam tumbuh kembang balita di dusun Candran Sidoarum Godean Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan di BKB Cut Nya' Dien dengan subjek penelitian meliputi orangtua dan kader. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program BKB dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan orangtua dalam membina dan mengasuh tumbuh kembang balita sehingga tercapai secara optimal; 2) Pemenuhan makanan bergizi dengan memberikan makanan empat sehat lima sempurna; 3) Pengasuhan dan pembinaan asah (kebutuhan stimulus/rangsangan) dilakukan dengan memberikan stimulasi/rangsangan kepada balita; 4) Pengasuhan dan pembinaan asih (kebutuhan kasih sayang) dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada balita; 5) Pengasuhan dan pembinaan asuh (kebutuhan fisik-biologis) dengan memberikan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan, olahraga, bermain aktivitas fisik, dan pendidikan seks sejak dini.

Kata kunci: kebermanfaatan, Bina Keluarga Balita (BKB), tumbuh kembang.

Abstract

This study aims to describe the benefits of the Toddler Family Development (BKB) program in the growth and development of toddlers in the Candran Sidoarum Godean Sleman hamlet. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The research was conducted at BKB Cut Nya' Dien with the subject of the research includes parents and cadres. Data collection techniques using interviews and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles & Huberman interactive model which includes data collection, data condensation, data presentation, and verification. Test the validity of the data using triangulation techniques and sources. The results showed that: 1) BKB program can improve parents' knowledge, insight, and skills in fostering and nurturing the development of toddlers so that they are achieved optimally; 2) Fulfill nutritious food by providing four healthy five perfect meals; 3) Nurturing and fostering sharpening (stimulus needs) is done by providing stimulation to toddlers; 4) Nurturing and fostering compassion by giving full affection to toddlers; 5) Nurturing and fostering (physical-biological needs) by providing nutrition, immunization, body and environmental hygiene, exercise, playing physical activity, and sex education from an early age.

Keywords: benefits, Toddler Family Development (BKB), growth and development.

PENDAHULUAN

Anak merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa yang potensinya kelak akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul untuk bangsanya. Maka dari itu, anak harus dibina sejak dini agar dapat menggali dan mengembangkan potensinya. Anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara terus menerus. Masa periode

pertumbuhan dan perkembangan anak secara pesat pada saat masa emas anak atau *golden age* yang terjadi pada usia 0 sampai 5 tahun. Pada masa *golden age*, anak membutuhkan stimulus dan rangsangan fisik yang tepat dari orangtua agar tumbuh kembang tercapai secara optimal.

Peran keluarga atau orangtua dalam membina anak usia dini sangatlah penting. Orangtua memiliki tanggungjawab sepenuhnya dalam membina dan mengasuh anak sejak dini.

Keluarga memiliki hak dan tanggungjawab dalam mempengaruhi pendidikan anak (Becher dalam Rita Mariyana, dkk: 2010). Pada dasarnya setiap anak tumbuh dan berkembang berbeda dengan anak lainnya. Aktivitas yang dilakukan anak juga akan berpengaruh pada tumbuh kembang setiap anak. Maka dari itu, keluarga atau orangtua sebagai lingkungan terdekat dengan anak harus mampu memberikan pembinaan dan pola asuh anak yang optimal agar mendukung tumbuh kembang anak.

Pola asuh anak yang diberikan keluarga atau orangtuanya yang baik akan menjadikan seorang anak yang tumbuh memiliki karakter kepribadian baik, dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, dan memiliki kesehatan yang baik. Orangtua sebagai lingkungan terdekat dan sebagai orang yang bertugas untuk mengasuh anak harus memiliki pengetahuan keterampilan dalam mengasuh anak memadai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam membantu orangtua guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai cara pola asuh anak yang tepat sesuai pada perkembangan usia anak. Peran lembaga masyarakat dalam membekali pengetahuan dan wawasan orangtua dalam memberikan pola asuh anak adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan parenting.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini ialah melalui program Bina Keluarga Balita (BKB). Program Bina Keluarga Balita (BKB) ditujukan untuk memberikan perhatian dan pengarahan kepada orangtua dan anggota keluarga yang memiliki anak balita dan untuk balita itu sendiri. Melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) orangtua dan anggota keluarga dapat memantau dan menstimulasi tumbuh kembang anak secara berkala. Selain itu, program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan orangtua dan anggota keluarga dalam membina anak balita sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan implementasi dari program pendidikan ibu dengan anak balita dan usia prasekolah melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok

yang dilakukan ialah melalui berbagai penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan yang diberikan berupa penyuluhan terkait pola asuh, tumbuh kembang, dan makanan bergizi untuk anak. Adanya penyuluhan tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh baik terhadap perilaku pola asuh yang diberikan orangtua atau anggota keluarga kepada anak-anaknya. Dalam buku Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak melalui Bina Keluarga Balita (BKB), target dari program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah orangtua atau anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar anak, yaitu kebutuhan asah, asih, dan asuh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (BKKBN, 2007).

Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang diterapkan di masing-masing dusun berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan, BKB di wilayah Kecamatan Godean belum sepenuhnya ada. Salah satunya adalah yang terjadi di Kelurahan Sidoarum yang hanya memiliki tiga BKB di setiap dusunnya yaitu Dusun Candran, Dusun Tegal, dan Dusun Sebaran. Dua diantara BKB yang ada di wilayah Kelurahan Sidoarum sudah tidak aktif lagi yaitu Dusun Tegal dan Dusun Sebaran. Satu-satunya BKB yang masih aktif dan eksis sampai saat ini adalah BKB di Dusun Candran. Hal ini dikarenakan pengelolaan dan sumber daya manusia pada kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) di setiap dusun yang berbeda pula. Pengelolaan yang baik akan berdampak pada memberikan tanggungjawab dan tugas yang jelas pada setiap kader agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik. Pada pelaksanaannya pun memerlukan bantuan dari tenaga medis agar dapat memberikan pembinaan secara optimal dan detail.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Dusun Candran yang telah melaksanakan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan tumbuh kembang balita, pada umumnya program tersebut yang sudah berjalan secara optimal. Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Candran yang diberi nama Cut Nya' Dien yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di Rumah Bapak Marjuki.

Bina Keluarga Balita (BKB) Cut Nya' Dien merupakan program BKB percontohan yang ada di Desa Sidoarum dan suatu program yang dapat meningkatkan tumbuh kembang balita secara optimal. Program ini sudah berjalan selama 10 tahun.

Kebermanfaatannya suatu program juga berkaitan timbal balik yang didapatkan dari pihak yang bersangkutan tersebut. Dikatakan memiliki kebermanfaatannya jika program tersebut memiliki kriteria yang menjadi indikator pada ketercapaian suatu program dan mendapat timbal balik dari masyarakat. Indikator dikatakan sudah tercapai apabila suatu program dapat berjalan secara optimal dan mampu mengatasi beberapa hambatan yang terjadi sehingga kedepannya akan berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok BKB Cut Nya' Dien yang merupakan BKB percontohan di Desa Sidoarum dan sudah berlangsung lama. Pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk kelompok BKB lainnya agar pelaksanaan dalam meningkatkan tumbuh kembang balita berjalan secara optimal.

Berdasarkan problematika, hasil pengamatan, dan hasil wawancara tersebut yang melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kebermanfaatannya program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam tumbuh kembang di Dusun Candran Sidoarum Godean Sleman. Harapannya hasil penelitian yang dilakukan di BKB Cut Nya' Dien dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, dan motivasi bagi masyarakat, pengelola dan pelaksana BKB, serta dapat membantu tumbuh kembang balita di dusun secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata 2009:53-60).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok BKB Cut Nya' Dien dusun Candran Sidoarum Godean Sleman pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dilapangan, sedangkan data sekunder didapatkan secara tidak langsung atau berdasarkan dari yang telah dibuat oleh orang lain seperti dokumen. Sumber data ini dipilih berdasarkan *proposive* dan bersifat *snowball sampling*. Dalam penelitian ini sumber data yang dipilih adalah orangtua atau anggota keluarga yang memiliki balita dan kader.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), kemudian didukung dengan instrumen bantuan berupa pedoman wawancara dan studi dokumen.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data (kredibilitas) dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh melalui dua sumber yaitu orangtua balita dan kader. Hasil dari ke dua sumber kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan saling dicocokkan untuk memperoleh informasi yang sama antara hasil pengamatan dan hasil pernyataan satu dengan pernyataan lainnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek ulang data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu antara wawancara dan studi dokumen. Proses tersebut kemudian di ambil kesimpulan sampai menjadi valid, reliabel, dan objektif.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman & Saldan (2014:

33). Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tumbuh kembang balita yang terjadi di BKB Cut Nya' Dien mengalami perubahan atau perbedaan ke arah yang positif setiap bulannya sesuai dengan usia balita. Setiap bulannya, balita mengalami perubahan atau perbedaan sesuai pada capaian indikator tumbuh kembang berdasarkan usia balita. Peran keluarga dan kader sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak yaitu selalu memberikan stimulus atau rangsangan pada anak. Adanya kegiatan BKB menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan orangtua dalam memberikan tumbuh kembang yang optimal kepada anak balitanya. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa setelah mengikuti BKB, balita di BKB Cut Nya' Dien dapat menunjukkan tumbuh kembangnya seperti anak bisa berjalan tegak, duduk, tengkurap, merangkak, serta dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam proses tumbuh kembang, peran keluarga adalah memberikan stimulasi atau rangsangan agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Stimulasi adalah rangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak antara lain berupa latihan atau bermain (Soetjiningsih, 2008). Perkembangan anak rata-rata normal karena memang pada usia prasekolah orangtua atau pendidik telah memberikan berbagai macam bentuk stimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Bermain pada anak mempunyai fungsi untuk perkembangan sensoris motoris, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan sebagai terapi bagi anak yang sakit (Prastiwi, 2019).

Dalam pemenuhan makanan bergizi yang diberikan anak juga sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Pemenuhan makanan bergizi yang dilakukan di BKB Cut Nya' Dien adalah dengan memberikan makanan empat sehat lima sempurna seperti nasi, sayur, lauk, buah, dan susu atau air putih. Hal ini ditunjukkan bahwa orangtua memberikan makanan bergizi kepada anak balitanya berupa lauk (tempe, telur, ikan, ayam), sayur (wortel, kubis, sawi, daun kelor), buah (mangga), serta susu atau air putih. Pemenuhan gizi yang baik juga sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang yang menjelaskan bahwa menu makanan terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan, serta minum susu untuk menyempurnakan menu tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan Asrar, dkk (2009) bahwa jumlah dan jenis zat gizi yang terkandung dalam tiap jenis bahan makanan yang berbeda-beda, contohnya lauk pauk kaya protein, tetapi tidak mengandung serat, demikian pula sayur dan buah yang kaya vitamin, mineral, dan serat tetapi miskin lemak dan karbohidrat. Dengan makanan yang beragam, kekurangan zat gizi dari suatu makanan akan dilengkapi oleh makanan lain. Menu yang beraneka ragam dalam jumlah dan proporsi yang sesuai akan memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan, perbaikan sel-sel tubuh, proses kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan.

Dalam pengasuhan dan pembinaan, keluarga menjadi lembaga pertama yang mempunyai tanggungjawab memberikan pembinaan tumbuh kembang anak sehingga keluarga merupakan wadah pertama dalam mengasuh, mendidik, dan memberikan cinta kasih sayang kepada anak. Keluarga mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak karena pada dasarnya mengasuh anak adalah memberikan kebutuhan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kebutuhan dasar yang diberikan anak adalah asah (kebutuhan dasar stimulus/rangsangan), asih (kebutuhan dasar kasih sayang), dan asuh (kebutuhan dasar fisik-biologis) (Nursalam, 2005).

Pengasuhan dan pembinaan asah (kebutuhan stimulus/rangsangan) yang terjadi di

BKB Cut Nya' Dien adalah memberikan stimulasi atau rangsangan kepada balita agar tumbuh kembang tercapai secara optimal. Asah (kebutuhan stimulus/rangsangan) merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi berupa rangsangan kepada anak berupa latihan atau bermain (Nursalam, 2005). Hal ini ditunjukkan orangtua dengan memberikan stimulasi kepada anak pada perkembangan motoriknya seperti merangsang anak untuk memegang pensil, memasukkan bola/kerikil ke dalam kardus, mengancingkan baju, merangkak, tengkurap, duduk, dan melompat. Kegiatan tersebut dilakukan orangtua agar tumbuh kembang anak balitanya dapat tercapai sesuai dengan indikator berdasarkan usia balita. Dalam memberikan stimulasi atau rangsangan dilakukan oleh kader dan orangtua. Pada praktiknya, kader memberikan bimbingan dan arahan ketika di BKB kemudian orangtua akan mempraktikkan secara langsung dirumah. Kebutuhan stimulasi pada anak akan berpengaruh pada berbagai kecerdasan anak (Soedjatmiko, 2009).

Dalam pengasuhan dan pembinaan asih (kebutuhan kasih sayang) yang terjadi di BKB Cut Nya' Dien adalah memberikan kasih sayang sepenuhnya untuk anak balitanya. Asih (kebutuhan kasih sayang) adalah pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang yang diberikan kepada anak dimulai sedini mungkin. Hubungan yang erat, mesra, dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang baik fisik, mental, maupun psikososial. Berperannya dan kehadiran ibu sedini dan selanggeng mungkin akan menjamin rasa aman bagi bayinya (Soetjningsih, 2005). Kebutuhan dasar asih atau kasih sayang yang diberikan orangtua adalah memberikan perhatian lebih ke anak, menanyakan perasaan anak, menyikapi anak marah atau tantrum dengan tidak membentak-bentak dengan nada tinggi dan menyalahkan anak, cara menasehati anak, dan sebagainya. Selain itu, orangtua juga melakukan pembiasaan kata tolong, maaf, dan terima kasih kepada anak sejak dini. Hal itu dilakukan oleh orangtua dengan ditambah oleh

bimbingan dan arahan dari kader BKB dengan tujuan agar anak merasakan rasa aman dan nyaman sehingga tumbuh kembang anak tercapai secara optimal. Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang anak yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial kasih sayang orangtuanya akan menciptakan ikatan yang erat (*bounding*) dan kepercayaan (*basic trust*) (Hidayati, 2016).

Pengasuhan dan pembinaan asuh (kebutuhan fisik-biologis) yang terjadi di BKB Cut Nya' Dien adalah dengan pemenuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan, olahraga, dan bermain aktivitas fisik. Asuh (kebutuhan fisik-biologis) adalah kegiatan yang dilakukan dalam membesarkan anak yang berkaitan dengan merawat anak dalam kehidupan sehari-hari seperti nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan/tidur/pengobatan/olahraga maupun bermain (BKKBN, 2007). Kebutuhan asuh yang diberikan orangtua seperti memberikan nutrisi, memperbaiki pola makan, melakukan imunisasi, melakukan aktivitas fisik olahraga dan bermain bersama anak, serta menjaga kebersihan badan seperti gosok gigi, mandi, cuci tangan. Peran kader dalam membimbing dan mengarahkan orangtua sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik-biologis agar tumbuh kembang balita tercapai secara optimal. Hal ini juga dikemukakan oleh Sulistiyani (2010) bahwa kebutuhan asuh merupakan kebutuhan dasar yang menunjang pertumbuhan otak dan pertumbuhan jaringan dalam tubuh, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kebersihan diri, imunisasi dan rekreasi.

Adanya pola pengasuhan dan pembinaan asah, asih, asuh harus dikombinasikan secara baik agar segala kebutuhan yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak tercapai secara optimal. Hal ini juga yang dilakukan oleh BKB Cut Nya' Dien dalam tumbuh kembang balitanya yaitu dengan pengasuhan dan pembinaan pola asah, asih, asuh, dan pemenuhan gizi yang baik untuk anak. Dengan demikian, keterpaduan dari pengasuhan dan pembinaan asah, asih, asuh, dan pemenuhan gizi dapat mengoptimalkan tumbuh

kembang balita melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) di BKB Cut Nya' Dien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Candran Sidoarum Godean Sleman sangat bermanfaat bagi orangtua atau keluarga yang memiliki anak balita. Adanya program BKB Cut Nya' Dien dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan orangtua dalam membina dan mengasuh anak balitanya sehingga tumbuh kembang balita tercapai secara optimal. Tumbuh kembang balita di BKB Cut Nya' Dien dapat tercapai secara optimal karena adanya kerjasama antara orangtua dan kader dalam pemenuhan makanan bergizi serta kombinasi pengasuhan dan pembinaan asah, asih, dan asuh yang baik.

Pemenuhan makanan bergizi yang diberikan balita di BKB Cut Nya' Dien adalah makanan empat sehat lima sempurna seperti nasi, lauk, sayur, buah, dan susu/air putih. Dalam pengasuhan dan pembinaan asah (kebutuhan stimulus/rangsangan) di BKB Cut Nya' Dien dilakukan dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada balita. Pada pengasuhan dan pembinaan asih (kebutuhan kasih sayang) dilakukan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya untuk anak sehingga memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Selain itu, pengasuhan dan pembinaan asuh (kebutuhan fisik-biologis) dilakukan dengan memberikan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan, olahraga, bermain aktivitas fisik, dan pendidikan seks sejak dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, hendaknya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti BKB mengingat

pengaruhnya sangat besar bagi tumbuh kembang balita.

2. Bagi kader, hendaknya juga tetap melakukan kunjungan rumah bagi balita yang belum menghadiri kegiatan rutin BKB agar dapat memantau perkembangan balita.
3. Bagi dusun, mengingat betapa besar pengaruh BKB bagi tumbuh kembang balita, hendaknya setiap dusun memiliki program BKB
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait efektifitas program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam tumbuh kembang balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrar, dkk. 2009. *Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi dan Hubungannya dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol. 6, No. 2, 84-94.
- BKKBN. 2007. *Buku Pegangan Kader Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak Melalui Bina Keluarga Balita (BKB)*. Bantul: Badan Kesejahteraan Keluarga (BKK).
- Hidayati, Laily. 2016. *Model Pengasuhan Alternatif pada Dual-Career Family Pemenuhan Kebutuhan Asah, Asih, dan Asuh Anak pada Keluarga Ayah-Ibu Bekerja di Kabupaten Tuban*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2 No. 2.
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Prastiwi, Meiuta Hening. 2019. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol. 10 No. 2.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

- Soedjatmiko. 2009. *Pentingnya Stimulasi Dini Untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi ResikoTinggi*. Sari Pediatri. Vol. 8, No. 3.
- Soetjningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani. 2010. *Buku Ajar Gizi Masyarakat I: Masalah Gizi Utama di Indonesia*. Jember: Jember University Press.
- Yuliana. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. [Versi Elektronik]. *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1), 187-192.